

**PENERAPAN STRATEGI THINK-TALK-WRITE DALAM
PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS VII₁ SMP NEGERI 1 KUBU**

sariwulandari¹, susdaheleni², sehattasaragih³
sari.wulandari63@gmail.com, dewisusda@yahoo.com, ssehatta@yahoo.com
 Hp. 085264582331

*Faculty of Teacher Training and Education
 Mathematic and Sains Education Major
 Mathematic Education Study Program
 Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and increase the student's mathematics learning outcomes through the implementation of Think-Talk-Write strategy in Cooperative Learning. This type of research is the Classroom Action Research with two cycle. The research was conducted in class VII₁SMP Negeri 1 Kubu in the second semester of the 2016/2017 academic year with the subject of as many as 38 students. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used in this research is the Syllabus, Lesson Plan and Worksheet. The instrument data collector used in this research is the observation sheet and math achievement test Based on the result of the research showed that implementation of learning process on cycle II had happened improvement from implementation on cycle I. Weakness on cycle I is improved on implementation cycle II according with planning of improvement after reflection cycle I. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to daily test II. The number of students who reach Minimum Mastery Criteria on basic scor, daily test I and daily test II are respectively 13 person (34,2%), 17 person (44,7%) and 30 person (78,9%). Results of this research indicates that the implementation of Think-Talk-Write strategy in Cooperative Learning can improve learning process and increase mathematics learning outcomes from the students at class VII₁SMP Negeri 1 Kubu in the second semester academic years 2016/2017.*

Key Words : *Think-Talk-Write strategy, Cooperative Learning, Learning outcomes*

**PENERAPAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* DALAM
PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS VII₁ SMP NEGERI 1 KUBU**

sariwulandari¹, susdaheleni², sehattasaragih³
sari.wulandari63@gmail.com, dewisusda@yahoo.com, ssehatta@yahoo.com
Hp. 085264582331

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Kooperatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek sebanyak 38 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Hasil perangkat pembelajaran tindakan adalah Silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari skor dasar sampai Ulangan Harian II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II berturut-turut adalah 13 orang (34,2%), 17 orang (44,7%) dan 30 orang (78,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Strategi *Think-Talk-Write*, Kooperatif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas karena matematika membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (BSNP,2006). Mengingat hal ini, maka penguasaan matematika seharusnya diupayakan sebaik mungkin agar proses siswa terhadap matematika baik. Namun sampai saat ini proses matematika bagi sebagian besar siswa masih belum memuaskan.

Proses pembelajaran diyakini sebagai salah satu pilihan utama yang ditetapkan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal ini, mengingat hasil belajar siswa yang belum optimal maka peneliti memberikan proses pembelajaran dalam makalah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu peneliti menyimpulkan bahwa : (1) Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi. Ketika diberi latihan, hanya beberapa peserta didik saja yang ingin mengerjakannya, sementara peserta didik yang lain hanya mencontoh jawaban dari temannya. (2) Peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal yang mirip dengan yang dicontohkan oleh guru. Peserta didik cenderung meniru langkah penyelesaian soal sesuai contoh, namun ketika mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan, peserta didik bingung strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. (3) Peserta didik kurang aktif untuk bertanya tentang apa yang tidak mereka mengerti. (4) Peserta didik juga kurang memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti menemukan permasalahan yang terjadi. Permasalahan dalam pembelajaran yaitu peserta kurang terlihat aktif dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik menjadi pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk berfikir, berani mengomunikasikan gagasannya serta mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

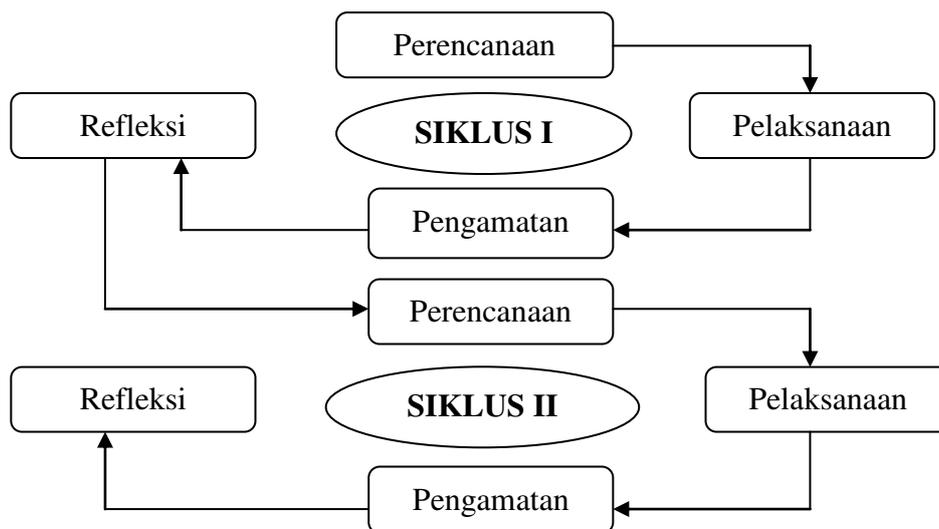
Berdasarkan uraian di atas, strategi *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yang lebih baik lagi. Strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan pada dasarnya dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. Oleh karena itu peneliti menerapkan strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif di kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah apakah penerapan strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu semester genap tahun pelajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Wina Sanjaya (2011) mengatakan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mengacu pada penerapanstrategi TTW dalam pembelajaran kooperatif.

Daur siklus dalam penelitian, Suharsimi Arikunto (2011) menyatakan terdapat empat tahap pada pembelajaran PTK yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap itu membentuk suatu siklus dalam pelaksanaannya bisa saja membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat komponen tersebut tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII_1 SMP Negeri 1 Kubu sebanyak 38 orang. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun cakupan yang akan dianalisis adalah:

a. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM)

Analisis ketercapaian KKM didapat dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar sebelum penerapan strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif dan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar dengan menerapkan Strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif yaitu pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

b. Ketercapaian KKM Indikator.

Analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian KKM setiap indikator oleh masing-masing siswa dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Analisis data ketercapaian KKM pada setiap indikator dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Ketercapaian KKM indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

c. Analisis Keberhasilan Tindakan

Sumarno (2010) mengatakan bahwa apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan adalah jika terjadi perbaikan proses dan hasil belajar matematika peserta didik setelah penerapan strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif di kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar (sebelum tindakan) meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II (setelah tindakan). Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM. Jika persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada UH 1 dan UH II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, maka terjadi peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat analisis data kualitatif berupa perbaikan proses pembelajaran dan data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Perbaikan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil perbandingan setiap langkah kegiatan pada setiap pertemuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik. Berdasarkan analisis data aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik, terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan semakin sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya perubahan dalam proses perbaikan pembelajaran matematika yang kemudian berpengaruh pada sikap dan kemampuan serta tingkat pemahaman siswa. Siswa yang semula susah untuk menyampaikan pendapat, sudah berani untuk mengemukakan pendapat serta bertanya mengenai kesulitan dalam pemahaman materi. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VII₁SMP Negeri 1 Kubu semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada materi pokok segiempat dan segitiga.

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis ketercapaian KKM indikator, analisis ketercapaian KKM dan analisis keberhasilan tindakan .

Adapun persentase ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada UH I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH I

No	Indikator Ketercapaian	Peserta didik yang mencapai KKM Indikator	Persentase
1	Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang	23	60,52%
2	Mengidentifikasi sifat-sifat trapesium	19	50%
3	Mengidentifikasi sifat-sifat layang-layang	23	60,52%

Sumber: Olah Data Peneliti

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 73. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH II

No	Indikator Ketercapaian	Peserta didik yang Mencapai KKM Indikator	Persentase (%)
1	Menghitung keliling dan luas bangun persegi panjang berdasarkan rumusnya.	17	44,73
2	Menghitung keliling dan luas bangun persegi berdasarkan rumusnya.	24	63,15
3	Menghitung keliling dan luas bangun trapesium berdasarkan rumusnya.	34	89,47
4	Menghitung keliling dan luas bangun jajargenjang berdasarkan rumusnya.	35	92,10
5	Menghitung keliling dan luas bangun belah ketupat berdasarkan rumusnya.	31	81,57
6	Menghitung keliling dan luas bangun layang-layang berdasarkan rumusnya.	22	57,89

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator pada UH II mengalami peningkatan dari ketercapaian KKM indikator pada UH I. Maknanya adalah banyaknya siswa yang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti yang bisa dilihat dari jumlah siswa pada Tabel 2.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	13	17	30
Persentase	34,2%	44,7%	78,9%

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari UH I ke UH II (setelah tindakan). Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 34,2% dan meningkat pada UH I yaitu 44,7% kemudian juga terjadi peningkatan pada UH II yaitu 78,9%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Terjadinya peningkatan hasil belajar matematikaberdasarkan uraian tentang analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif diterapkan maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi segiempat dan segitiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imama Wahidah (2013), yang menunjukkan bahwa strategi *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Dari proses penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kelemahan-kelemahan peneliti diantaranya di beberapa pertemuan, peneliti kurang memotivasi peserta didik pada kegiatan inti, sehingga peserta didik kurang bersemangat mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Peneliti juga menemukan masih ada yang bercanda dan ngobrol dengan temannya. Peneliti beranggapan bahwa motivasi sangat penting dilakukan dengan harapan peserta didik tidak bosan dengan aktivitas belajar yang dilakukan. Selain itu kelemahan yang terjadi yaitu salahnya petunjuk yang dibuat oleh peneliti pada LKPD. Contohnya pada LKPD 4 pada tahap *write*, peneliti menuliskan “pada tahap ini kamu diminta bekerja dalam kelompok”, seharusnya pada tahap *write* peserta didik diminta bekerja secara individu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kubu semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pokok Segitiga dan Segiempat.

Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan TTW dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi TTW dapat dalam pembelajaran kooperatif dapat menjadi pilihan guru matematika/peneliti untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Lembar catatan kecil pada tahap *think* sebaiknya dikumpulkan oleh guru untuk melihat bagaimana perkembangan aktifitas peserta didik saat membuat catatan kecilnya untuk dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2010. *Pelaksanaan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*.Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumarno. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud. Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Lamdasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.